

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fenomena kehidupan dewasa ini, terutama dikalangan remaja mengalami permasalahan yang sangat memprihatinkan. Peristiwa tersebut dapat dilihat dari sering adanya perilaku yang menyimpang seperti perkelahian antar pelajar, munculnya geng-geng siswa di sekolah, adanya seks bebas dan hamil diluar nikah, adanya peristiwa bunuh diri, dan yang paling parah adalah pembuangan bayi dipinggir jalan. Adanya fenomena-fenomena tersebut tentu tidak bisa dilepaskan dari peran efektif penanaman karakter yang terpuji di sekolah.

Sekolah sebagai pusat pendidikan kedua setelah keluarga sangat memiliki potensi untuk mengatasi masalah-masalah perilaku seperti yang tersebut di atas. Sistem pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, tenaga pendidik yang mumpuni, teknologi informasi dan media pembelajaran yang memadai di sekolah, belum mampu dalam mengatasi masalah-masalah perilaku siswa yang menyimpang.

Namun demikian, meskipun usaha-usaha yang telah dilakukan sekolah sudah maksimal untuk mengatasi masalah kenakalan remaja, akan tetapi kenyataan saat ini peristiwa tersebut tidak jarang ditemui di sekolah-sekolah. Masalah-masalah yang muncul di atas menunjukkan bahwa sekolah kurang berhasil dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang memiliki

karakter yang unggul, terpuji, dan paripurna dimata manusia dan dimata Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa berlepas diri dari pendidikan, yaitu sebagai pelaku pendidikan itu sendiri (menjadi pendidik atau peserta didik). Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun -terhadap dirinya sendiri (Sukardjo dan Ukim, 2009:1). Hal demikian yang membedakan antara makhluk Allah swt yang diberi akal pikiran (manusia) dan makhluk Allah yang tidak diberi akal pikiran (hewan).

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat, sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya sarana tranfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih luas lagi yaitu sebagi pembudayaan dan penyaluran nilai-nilai yang luhur ke dalam diri pribadi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pendidikan dimaknai sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan ([kbbi.http://kbbi.web.id/pendidikan](http://kbbi.web.id/pendidikan)).

Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar yaitu: (1) *Afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) *Kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi; dan (3) *Psikomotorik* yang tercermin pada pengembangan kemampuan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis (Masnur Muslich 2011:69).

Apabila berpikir lebih jauh, akar dari semua tindakan yang buruk adalah indikasi dari hilangnya sebuah karakter. Karakter adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang terbebas dari tindakan-tindakan yang tidak bermoral. Karakter dapat juga dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang terbentuk karena pengaruh pendidikan dan lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter di sekolah adalah semua hal positif yang dicontohkan atau diajarkan oleh seorang guru kepada siswa dalam aktifitas belajar mengajar di lingkungan sekolah. Semua gaya hidup, budaya, kedisiplinan, tanggungjawab, kerjasama dan semua hal yang melekat pada diri seorang guru di dalam sekolah, sadar atau tidak sadar akan senantiasa ditiru dan diterapkan oleh siswa. Sehingga sekolah sebagai pusat pendidikan kedua dalam mendidik manusia (peserta didik), memiliki pengaruh yang sangat besar kepada siswa untuk terciptanya budi pekerti yang mulia dan karakter yang unggul dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Falah Sukorejo Ponorogo merupakan sekolah yang memiliki keunikan tersendiri dari sekolah-sekolah

yang lain khususnya dalam penerapan pendidikan karakter. Sekolah Dasar yang berada dalam Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo ini memiliki beberapa program pendidikan karakter yaitu sebagai berikut: Pertama, adanya sistem penjemputan siswa di depan pintu masuk kelas sebelum jam pelajaran dimulai, hal tersebut diterapkan agar siswa yang datang terlambat dapat diketahui dan akan mudah dalam mensikapinya.

Kedua adanya kegiatan *Bina Nafsiah* atau apel siswa yang dilaksanakan lima kali dalam satu minggu (senin s/d jum'at), yaitu sebelum pembelajaran sekolah dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk apersepsi terhadap pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, khususnya tentang hafalan Al-Qur'an dan *Asmaul Husna*. Ketiga, adanya pembelajaran baca Al-Qur'an setiap pagi, yaitu sebelum jam pembelajaran sekolah dimulai, dan dengan menggunakan metode *Ummi*.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Falah Sukorejo Ponorogo merupakan sekolah yang unggul, dan memiliki tingkat presentase yang tinggi dalam pencapaian keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, yaitu mencapai 80 % (tutur Kepala SDIT Darul Falah dalam wawancara sementara tgl 27 April 2015). Hal itu terbukti dari beberapa kriteria keberhasilan siswa: Pertama, pendidikan hafalan Al-Qur'an dan *Asmaul Husna* yang telah diterapkan di sekolah ini telah menuai hasil yang bagus, semua siswa sudah memiliki hafalan Al-Qur'an yang cukup banyak.

Kedua, sikap kedisiplinan siswa dalam aktifitas belajar mengajar disekolah, yang meliputi keteraturan siswa dalam belajar, tertib dalam

mengambil air wudhu, dalam menjalankan sholat berjamaah, dan tertib dalam antri makan siang di sekolah. Ketiga, yaitu adanya rasa jujur dan tanggungjawab siswa yang tinggi terhadap apa-apa yang telah dilakukan siswa di sekolah, suatu contoh mencuci piring sendiri-sendiri setelah selesai makan siang di sekolah, dan apabila memecahkan piring siap untuk menggantinya di sekolah, hal tersebut di atas merupakan point yang menarik untuk peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka perlu dilakukan suatu studi mendalam, agar mendapatkan sistem pembelajaran yang efektif, proporsional dan profesional, sesuai dengan tuntutan kurikulum, khususnya dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah melalui penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Lapangan di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo)".

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter yang mencakup nilai kedisiplinan, kejujuran dan tanggungjawab, faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan, serta hasil implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa kelas I s/d kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Falah Sukorejo Ponorogo tahun ajaran 2014/ 2015.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Mengingat tujuan penelitian tersebut maka kegunaan penelitian tersebut meliputi:

1. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan menambah pemahaman peneliti dalam upaya penerapan pendidikan karakter yang efektif di sekolah.

2. Bagi SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan tentang khasanah pendidikan dan keilmuan khususnya tentang pendidikan karakter di sekolah.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang didalamnya meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka dan landasan teori, yang meliputi pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, aspek-aspek dalam pendidikan karakter dan implementasi karakter.

Bab III metode penelitian yang meliputi lokasi dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV paparan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo, implementasi pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.